

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan finansial, ataupun sebagai tambahan modal awal untuk memulai suatu usaha, melakukan pinjaman dana (kredit) merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan finansial tersebut. Banyak lembaga keuangan yang menawarkan pinjaman dana, salah satunya adalah Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga ekonomi desa, yang juga memiliki peran terhadap pembangunan perekonomian suatu desa, yang mana Lembaga Perkreditan Desa menawarkan pelayanan menyimpan uang atau penitipan uang dan penukaran uang. Dari uang tersebutlah juga digunakan untuk menjalankan fungsinya sebagai perantara lalu lintas pembayaran pada wilayah desa adat yang ada di Bali.

LPD merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang keuangan. Tentu bidang akuntansi sangat dominan, sehingga LPD saat ini disarankan untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi untuk menunjang kegiatan organisasi. Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi menuntut pemakai komputer (*user*) meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Sari, 2009). Dengan semakin lihai pengguna atau pemakai komputer (*user*) maka semakin efektif penerapan sistem informasi di suatu organisasi.

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Sebelum terjadi peningkatan kemajuan teknologi informasi, sebagian besar waktu yang digunakan oleh individu di dalam perusahaan dan penggunaan sistem informasi dilakukan secara manual. Setelah terjadi peningkatan kemampuan teknologi informasi, banyak perusahaan beralih pada pendayagunaan sistem informasi yang berbasis komputer karena akan memudahkan dan mempercepat manajemen untuk mendapatkan input informasi.

Revolusi Industri 4.0, Kemampuan Teknik Personal Akuntansi dan Pengembangan Sistem menjadi variabel independen yang dinilai sebagai faktor yang memiliki pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt. Revolusi Industri 4.0 yang merupakan kemajuan teknologi yang sejalan dengan perkembangan jaman. Dewasa ini revolusi industri yang sudah mencapai pada 4.0 dimana semua serba canggih dan sudah banyak yang terdigitalisasi. Jadi hal inilah yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi saat ini. Karena sudah terdigitalisasi maka dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Di era yang baru ini semua pekerjaan mulai dari pencatatan yang tidak lagi manual hingga pengamanan aset-aset menjadi lebih canggih. Dengan begitu, Kemampuan Teknik Personal Akuntansi diperlukan dalam mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam melakukan kegiatan pada LPD, misalnya menggunakan komputer. Karena, pada masa Revolusi Industri 4.0 ini dibutuhkan Kemampuan Teknik Personal Akuntansi dalam mengoperasikan alat elektronik modern seperti komputer, *fax*, hingga *software* yang kebanyakan instansi atau organisasi telah menerapkan hal tersebut dalam melakukan kegiatan internal maupun eksternal. Tak lupa juga, kedua hal tersebut erat kaitannya dengan Pengembangan Sistem. Alhasil, Kemampuan Teknik Personal Akuntansi pun juga harus mampu menyesuaikan diri dengan Pengembangan Sistem yang tentunya akan mengalami perubahan dari waktu-kewaktu.

Pengembangan sistem harus terus dilakukan guna menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem yang selalu berkembang dapat membawa angin segar bagi arah perjalanan suatu organisasi. Di era revolusi industri 4.0 ini banyak bermunculan sistem baru yang dapat meringankan pekerjaan manusia termasuk didalamnya pada bidang akuntansi. Demi memberikan kepuasan masyarakat dan mencapai tujuannya LPD harus mengimplementasikan sistem yang baru agar kebutuhan akan laporan keuangan yang sesuai bisa terpenuhi. Dalam hal ini pembaruan sistem juga dipengaruhi oleh niat dari suatu organisasi tersebut. Alangkah baiknya jika suatu organisasi memperbaharui sistemnya guna mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan seperti kehilangan aset dan kerentanan keamanan informasi.

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat diharapkan pegawai dalam sebuah organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara maksimal namun keadaan yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu organisasi. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya seleksi pegawai yang dilakukan di suatu organisasi. Seleksi pegawai sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan dari pegawai-pegawai yang dibutuhkan dari organisasi. Salah satu kemampuan yang diharapkan suatu organisasi terhadap pegawainya adalah mampu menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara maksimal sehingga kinerja organisasi tersebut dapat meningkat. Seperti yang terjadi pada LPD di Kecamatan Seririt, bahwa hal itu dibenarkan oleh salah satu Koordinator LPLPD Kabupaten Buleleng yaitu Drs. Nyoman Indrayasa menyatakan bahwa seleksi pegawai yang dilakukan oleh masing-masing LPD di Kecamatan Seririt masih kurang sehingga mengakibatkan karyawan tidak mampu memahami dengan baik mengenai sistem terkomputerisasi. Narasumber juga menambahkan bahwa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan sistem informasi adalah keterbatasan dari sumber daya manusia yang menyebabkan kurangnya pencapaian pelaksanaan dan fungsinya dalam pelayanan terhadap masyarakat.

Pada penelitian ini lebih memilih Kecamatan Seririt daripada Kecamatan Buleleng sebagai tempat penelitian, karena diketahui bahwa Kecamatan Buleleng merupakan tempat strategis yang terdapat 21 LPD, dengan 141 tenaga kerja dan sedangkan pada Kecamatan Seririt terdapat 25 LPD, dengan 95 tenaga kerja (bulelengkab.go.id, 2017). Namun, menurut data yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Buleleng tahun 2019, Kecamatan Seririt terdiri dari 25 LPD, dengan rincian LPD di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng yang menggunakan Sistem Terkomputerisasi sebanyak 11 LPD dan yang tidak menggunakan Sistem Terkomputerisasi sebanyak 14 LPD.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Seririt, karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada di LPD Kecamatan Seririt yaitu terbatasnya kemampuan dari pegawai dalam menerapkan sistem informasi ini yang menyebabkan adanya keterbatasan pada pelayanan terhadap

masyarakat. Selain itu, pengembangan sistem yang digunakan pada setiap LPD tidak dilakukan oleh seluruh pegawai LPD. Pengembangan sistem hanya dilakukan oleh pihak yang mengerti mengenai sistem informasi atau bidang elektronik saja. Maka peneliti ingin mengetahui apakah pengaruh revolusi industri 4.0, kemampuan teknik personal akuntansi, dan pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. Adapun data LPD Kecamatan Seririt disajikan pada tabel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data LPD Kecamatan Seririt

No	Desa	No SK Gubernur	Nama Kepala	Jumlah Pegawai
1	Banjar Asem	144 Tahun 1992	Putu Nitia	3
2	Bestala	272 Tahun 1986	I Made Nita	3
3	Bubunan	755 Tahun 1992	Juena Nyoman	5
4	Gunung Sari	144 Tahun 1992	Wayan Sepiame	3
5	Joanyar Kaja	55 Tahun 1989	Nyoman Putra Astawa	-
6	Joanyar Kelod	SK 02/01-C/HK/2002	Putu Arnawa	3
7	Kalanganyar	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Mardika	3
8	Kalianget	144 Tahun 1992	Ketut Darmika	3
9	Kalisada	417 Tahun 1978	I Ketut Darmika	5
10	Lokapaksa	144 Tahun 1992	I Gusti Kertiajati	4
11	Mayong	151 Tahun 1990	I Made Artama	5
12	Munduk Bestala	602 Tahun 1997	Drs. Putu Yasawan	3

13	Pangkung Paruk	619 Tahun 1995	Wayan Sugandika	7
14	Patemon	619 Tahun 1995	-	4
15	Pengastulan	SK 02/01-C/HK/2002	Nyoman Deres	3
16	Rangdu	755 Tahun 1992	Nyoman Bagiarta	4
17	Ringdikit	144 Tahun 1992	Ketut Sukradi	6
18	Seririt	SK 02/01-C/HK/2002	-	4
19	Sulanyah	199 Tahun 1991	Made Adnyana	3
20	Tanguwisia	SK 02/01-c/HK/2002	Ketut Sukerasa	4
21	Tegal Lenga	619 Tahun 1995	Ketut Sutarsa	3
22	Ularan	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Resih	4
23	Umeanyar	199 Tahun 1991	Komang Robin A.S	3
24	Unggahan	55 Tahun 1989	A.A. Istri Agung	7
25	Yeh Anakan	SK 02/01-C/HK/2002	Nyoman Badra	3

(Suber data : LPLPD Kabupaten Buleleng 2019)

Berdasarkan data diatas, berikut daftar LPD yang menggunakan dan yang tidak menggunakan sistem terkomputerisasi yang di sajikan di tabel 1.2 dan tabel 1.3.

Tabel 1.2
Data LPD di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng yang Menggunakan Sistem Terkomputerisasi

No	Desa	No SK Gubernur	Nama Kepala	Jumlah Pegawai
1	Kalisada	417 Tahun 1978	I Ketut Darmika	5
2	Tanguwisia	SK 02/01-c/HK/2002	Ketut Sukerasa	4
3	Pangkung Paruk	619 Tahun 1995	Wayan Sugandika	7
4	Patemon	619 Tahun 1995	-	4
5	Seririt	SK 02/01-C/HK/2002	-	4
6	Sulanyah	199 Tahun 1991	Made Adnyana	3
7	Lokapaksa	144 Tahun 1992	I Gusti Kertiajati	4
8	Bubunan	755 Tahun 1992	Juena Nyoman	5
9	Umeanyar	199 Tahun 1991	Komang Robin A.S	3
10	Kalianget	144 Tahun 1992	Ketut Darmika	3
11	Ringdikit	144 Tahun 1992	Ketut Sukradi	6

(Sumber data : LPLPD Kabupaten Buleleng 2019)

Tabel 1.3
Data LPD di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng yang Tidak Menggunakan Sistem Terkomputerisasi

No	Desa	No SK Gubernur	Nama Kepala	Jumlah Pegawai
1	Bestala	272 Tahun 1986	I Made Nita	3
2	Gunung Sari	144 Tahun 1992	Wayan Sepiame	3
3	Kalanganyar	SK 02/01-C/HK/2002	Ketut Mardika	3
4	Banjar Asem	144 Tahun 1992	Putu Nitia	3
5	Munduk Bestala	602 Tahun 1997	Drs. Putu	3

			Yasawan	
6	Joanyar Kelod	SK C/HK/2002	02/01- Putu Arnawa	3
7	Mayong	151 Tahun 1990	I Made Artama	5
8	Tegal Lenga	619 Tahun 1995	Ketut Sutarsa	3
9	Ularan	SK C/HK/2002	02/01- Ketut Resih	4
10	Yeh Anakan	SK C/HK/2002	02/01- Nyoman Badra	3
11	Joanyar Kelod	SK C/HK/2002	02/01- Putu Arnawa	3
12	Pengastulan	SK C/HK/2002	02/01- Nyoman Deres	3
13	Unggahan	55 Tahun 1989	A.A. Istri Agung	7
14	Rangdu	755 Tahun 1992	Nyoman Bagiarta	4

(Sumber data: LPLPD Kabupaten Buleleng 2019)

Revolusi industri merupakan fenomena perubahan jaman yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Saat ini jaman sudah memasuki era digital yang mana merupakan bagian dari revolusi industri 4.0. Dari era digital ini, timbulnya inovasi-inovasi dan perkembangan teknologi dalam bidang sistem informasi, dan sistem informasi akuntansi pada khususnya. Konsep “Industri 4.0” pertama kali digunakan di publik dalam pameran industri Hannover Messe di kota Hannover, Jerman di tahun 2011 dan dari peristiwa ini juga sebetulnya ide “Industri 2.0” dan “Industri 3.0” baru muncul, sebelumnya hanya dikenal dengan nama “Revolusi Teknologi” dan “Revolusi Digital” (Susanto, 2019).

Perubahan kemajuan yang muncul di dunia komputer akhir-akhir ini yakni pertama, kemajuan yang paling terasa adalah internet. Semua komputer tersambung ke sebuah jaringan bersama. Komputer juga semakin kecil sehingga bisa menjadi sebesar kepalan tangan, sehingga para pengguna memiliki *smartphone*. Tak hanya tersambung ke jaringan raksasa, para pengguna selalu tersambung ke jaringan raksasa tersebut. Inilah bagian pertama dari revolusi

industri keempat: “*Internet of Things*” saat komputer-komputer yang ada di pabrik tersambung ke internet, saat setiap masalah yang ada di lini produksi bisa langsung diketahui saat itu juga oleh pemilik pabrik, di manapun si pemilik berada.

Kedua, kemajuan teknologi juga menciptakan 1001 sensor baru, dan 1001 cara untuk memanfaatkan informasi yang didapat dari sensor-sensor tersebut yang merekam segalanya selama 24 jam sehari. Informasi ini bahkan menyangkut kinerja pegawai manusianya. Misalnya, kini perusahaan bisa melacak gerakan semua dan setiap pegawainya selama berada di dalam pabrik. Dari gerakan tersebut, bisa terlihat, misalnya, kalau pegawai-pegawai tersebut menghabiskan waktu terlalu banyak di satu bagian, sehingga bagian tersebut perlu diperbaiki. Masih ada 1001 informasi lainnya yang bisa didapat dari 1001 data yang berbeda, sehingga masih ada 1001-1001 cara meningkatkan produktivitas pabrik yang semula tak terpikirkan. Karena begitu banyaknya ragam maupun jumlah data baru ini, aspek ini sering disebut *Big Data*.

Ketiga, berhubungan dengan yang pertama dan kedua, adalah *Cloud Computing*. Perhitungan-perhitungan rumit tetap memerlukan komputer canggih yang besar, tapi karena sudah terhubung dengan internet, karena ada banyak data yang bisa dikirim melalui internet, semua perhitungan tersebut bisa dilakukan di tempat lain, bukannya di pabrik. Jadi, sebuah perusahaan yang punya 5 pabrik di 5 negara berbeda tinggal membeli sebuah superkomputer untuk mengolah data yang diperlukan secara bersamaan untuk kelima pabriknya. Tidak perlu lagi membeli 5 super komputer untuk melakukannya secara terpisah.

Keempat, ini yang sebetulnya paling besar: *Machine learning*, yaitu mesin yang memiliki kemampuan untuk belajar, yang bisa sadar bahwa dirinya melakukan kesalahan sehingga melakukan koreksi yang tepat untuk memperbaiki hasil berikutnya. Ini bisa dilukiskan dengan cerita “*Alpha Zero AI*”. Sebelum *Machine Learning*, sebuah komputer melakukan tugasnya dengan “Diperintahkan” atau “Diinstruksikan” oleh manusia.

Menurut Utama (2014), menilai kinerja suatu LPD diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan juga sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang

terkomputerisasi. Ini berarti bahwa jika menginginkan kinerja dari sebuah LPD meningkat maka haruslah didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik. Agar sebuah LPD dapat menghasilkan kinerja yang baik, sebaiknya sistem yang digunakan yaitu sistem yang di didukung oleh sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Dengan adanya sistem terkomputerisasi, sudah mencerminkan bahwa saat ini memang memasuki era digital alias revolusi industri 4.0.

Perkembangan teknologi yang terus meningkat setiap tahunnya, membuat teknik personal akuntansi dituntut untuk terus mengasah dan mengembangkan kemampuannya, serta mampu beradaptasi dengan sistem komputerisasi yang tentunya harus di-*update* pada waktu tertentu. Mengapa demikian karena teknik personal akuntansi harus selalu ditingkatkan karena agar mampu untuk mengikuti aturan-aturan akuntansi yang berlaku. Juga untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang selalu berjalan setiap tahunnya. Hal ini juga diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, sesuai kenyataan dan dapat diandalkan dalam referensi pengambilan keputusan. Dilihat dari data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Buleleng 2019 yang menunjukkan bahwa dari 25 LPD yang ada di Kecamatan Seririt, hanya 11 LPD yang menerapkan sistem komputerisasi sedangkan 14 LPD tidak menerapkannya. Mayoritas belum mampu menyesuaikan dengan era revolusi industri 4.0 ini, karena kemampuan teknik personal akuntansi yang terbatas terhadap pengembangan sistem yang ada.

Menurut hasil penelitian oleh Abhimantra (2016) terkait Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi, menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini, sudah mewakili tiga variabel independen yang akan diteliti yaitu Revolusi Industri 4.0, kemampuan teknik personal akuntansi dan pengembangan sistem.

Dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu oleh Prajanto dan Pratiwi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan". Yang mana, pengembangan terkait kinerja Sistem Informasi Akuntansi khususnya pada penelitian ini menyasar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan

Seririt. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian ini variabel revolusi industri 4.0 dijadikan sebagai variabel independen. Disini peneliti berfokus pada seberapa besar dampak yang diberikan oleh revolusi industri 4.0 dan variabel lain sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti khususnya bagi LPD yang dalam hal ini mengenai sistem informasi akuntansi. Menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda yaitu kuesioner sebagai alat ukurnya hal ini untuk mengetahui secara jelas melalui hasil berupa angka dan berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya melalui studi literatur. Sedangkan untuk pengembangan variabel lainnya, selain revolusi industri 4.0, penelitian ini juga memilih untuk menambahkan dua variabel lainnya yakni kemampuan teknik personal akuntansi dan pengembangan sistem. Pemilihan variabel ini berdasarkan permasalahan yang diangkat dan merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tempat dilaksanakannya penelitian juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan data yang diperoleh maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Revolusi Industri 4.0, Kemampuan Teknik Personal Akuntansi dan Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi yang pesat tidak seimbang dengan kemampuan pegawai dalam menggunakan sistem terkomputerisasi.
2. Penyaringan Sumber Daya Manusia masih kurang, sehingga kemungkinan besar akan menerima Sumber Daya Manusia yang kurang berkompeten dalam suatu organisasi.
3. Kurangnya pelatihan untuk pegawai yang menyebabkan pegawai tidak mampu memahami dan memaksimalkan sistem yang sudah terkomputerisasi dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah peneliti ini sangat diperlukan agar lebih fokus pada beberapa permasalahan yang diidentifikasi dan terarah pada variabel yang digunakan. Fokus penelitian ini adalah menggunakan variabel Revolusi Industri 4.0, kemampuan teknik personal akuntansi, dan pengembangan sistem. Karena variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah Revolusi Industri 4.0 berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt?
2. Apakah Kemampuan Teknik Personal Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt?
3. Apakah Pengembangan Sistem berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Revolusi Industri 4.0 terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Teknik Personal Akuntansi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt.

3. Untuk mengetahui pengaruh Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Seririt.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

1.2 Manfaat Praktis

1.2.1 Bagi Mahasiswa

Penulisan ini bermanfaat bagi mahasiswa atau akademis dapat digunakan sebagai referensi pada saat melakukan penelitian sejenis dan pengembangan terkait analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

1.2.2 Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Lembaga Perkreditan Desa, khususnya di Kecamatan Seririt mampu menggunakan Sistem Informasi Akuntansi.

